

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI
PADA MTsN MODEL PADUSUNAN PARIAMAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
MAIZON
BP-NIM: 2009-95113

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstra-kulikuler Bolavoli
Pada MTsN Model Padusunan Pariaman

Nama : MAIZON

BP/NIM : 2009/95113

Program : Strata Satu (SI)

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Desetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hermanzoni, M.Pd
NIP : 196104141986031007

Drs. Maidarman, M.Pd
NIP : 196005071985031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M.Pd
NIP : 196111131987031004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN EKSTRA-KURIKULER BOLAVOLI PADA MTsN MODEL PADUSUNAN PARIAMAN

Nama : MAIZON
BP/Nim : 2009/95113
Program : Strata Satu (S1)
Program studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Hermanzoni, M.Pd

Sekretaris : Drs. Maidarman, M.Pd

Anggota : 1. Drs. Masrun, M.Kes, AIFO

2. Drs.H. Alnedral. M.Pd

3. Drs. Hendri Irawadi, M.Pd

*Allah memberi ilmu kepada siapa yang dikehendaki-Nya,
Barang siapa yang mendapat hikmah itu sesungguhnya ia mendapatkan
Kebaikan yang banyak dan tidak dapat mengambil pelajaran
Kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat
(Q.S al-Baqarah; 269)*

*Maha suci Engkau, tiada kami kecuali apa yang telah engkau
ajarkan
Kepada kami, sesungguhnya Engkau maha berilmu dan maha bijaksana.
(Q.S al-Baqarah 32)*

*Bila kehidupan laksana samudra
Maka hidup adalah sebuah perahu
Harus arif dalam menantang gelombang
Agar selamat sampai kepulauan harapan*

*Kurenungi kehidupanku yang lalu...
Untuk kehidupan kedepan.
Banyak kenangan yang telah tercipta
Dalam perjalanan hidup ini untuk mengapai cita-cita
Susah dan senang, pahit dan manis, sedih dan gembira.
Yang tersimpan dalam hati untuk cerita masa laluku*

Syukur ku ucapkan kehadiranmu ya Allah...

Atas kehendakmu ya Allah akhirnya ku dapat meraih gelar sarjana ini

Dengan segenap jiwa raga serta ketulusan hati

Ku datang untuk mempersembahkan

Secuil perjuangan dan seenggam keberhasilan

Sebagai tanda baktiku ku hadapkan yang tercinta

Ayah dan bundaku.

Dan ku ucapkan terima kasih kepada semua personil MTsN Model Padusunan Pariaman yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi saya ini.

Terima kasih juga kepada dosen-dosen yang telah mengajar selama perkuliahan dan dosen pembimbing dan penguji pada saat seminar dan kompre

Terima kasih juga kepada teman-teman senasib-seperjuangan

Kepel 09 dan kawan-kawan samo kuliah NR di UPTD 2 x 11 kayu tanam

Terimalah semua ini sebagai bukti

dan bakti cinta kasihku

atas segala do'a dan kasih sayang yang telah diberikan

kepadaku...

MAIZON '2011

ABSTRAK

Pelaksanaan Kegiatan Ekstra-kurikuler bolavoli pada MTsN Model Padusunan Pariaman.

OLEH : Maizon, /2011:

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi siswa, peranan guru penjasorkes dan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman. Rumusan masalah penelitian berkenaan dengan motivasi siswa dalam pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli, peranan guru penjasorkes dan pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif tentang motivasi siswa, peranan guru penjasorkes dalam ekstra-kurikuler bolavoli dan mengetahui pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk masukan bagi guru bidang studi penjasorkes di MTsN Model Padusunan Pariaman agar memahami kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli yang nanti di carikan solusinya, sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Pariaman, pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Pembina-pembina klub untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *penelitian deskriptif*, yang bertujuan mendeskripsikan kondisi objek penelitian, tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetap sebatas menggambarkan apa adanya secara objektif suatu variabel.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (a) siswa termotivasi dalam mengikuti ekstra-kurikuler pembelajaran bolavoli, baik terutama dari dalam diri sendiri, (b) guru Pendidikan Jasmani telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstra-kurikuler bolavoli dalam bentuk bimbingan langsung dan ikut bersama pembina klub, dan (c) pelaksanaan ekstra-kurikuler di Madrasah ini cukup baik dan mendapat bantuan dan sumbangan dari pemuka masyarakat, (d) program latihan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan motivasi siswa untuk bermain bolavoli di luar jam sekolah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “pelaksanaan Kegiatan Ekstakurikuler bolavoli pada MTsN Model Padusunan Pariaman”.

Semoga salawat serta salam senantiasa terlimpah kepada junjungan umat yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau karena kehadiran beliau dimuka bumi ini telah banyak membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.H. Syahrial B, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd, selaku ketua Jurusan pendidikan Olahraga.
4. Bapak Drs. Hermanzoni, M.Pd, selaku pembimbing I saya yang telah memberi bimbingan, perbaikan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi penelitian ini.
5. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd, selaku pembimbing II.
6. Bapak penguji yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penulisan skripsi saya ini yaitu: Drs. Masrun, M, Kes, AIFO, Bapak Drs. H. Alnedral, M.Pd, Hendri Irawadi, M.pd.

7. Bapak/Ibu staf pengajar dan karyawan FIK Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Drs. Khafrizal, selaku kepala sekolah beserta majelis guru dan tata usaha yang berada di MTsN Model Padusunan Pariaman.
9. Ayah dan Bunda, istri serta anak-anak dan orang yang saya cintai yang telah memberikan dorongan serta do'a sehingga dalam pelaksanaan penulisan skripsi penelitian penulis tidak menemui kendala yang berarti.
10. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan kepelatihan Olahraga, khususnya angkatan 2009 FIK Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang saleh dan diridhoi oleh allah SWT. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, juli 2011
Penulis

MAIZON

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Ekstrakurikuler.....	10
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	30

D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
F. Istrument Penelitian.....	33
G. Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Verifikasi Data.....	36
B. Deskriptif Data.....	36
C. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dan penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan berada dalam keterbelakangan dan tidak mempunyai peluang untuk maju dan berkembang. Furchan (2005:1) mengemukakan bahwa di Indonesia, peningkatan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama kegiatan pendidikan yang diusahakan melalui kegiatan pendidikan. Diantaranya dengan meningkatkan pengelolaan pendidikan dan peningkatan kemampuan tenaga pendidik yang mengacu kepada kemampuan mengelola proses pembelajaran. Pendidikan menempati peranan penting dalam pembangunan manusia Indonesia, seperti dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(Menpora,2007)

Tujuan pendidikan nasional dicapai melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Diantara cara untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak manusia Indonesia dilakukan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah dan madrasah. Pendidikan jasmani di sekolah dan madrasah dituangkan dalam kurikulum dengan bentuk kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler dijelaskan oleh Umar (1990 : 117-125) sebagai berikut :

- ”1. Kegiatan intra-kurikuler adalah kegiatan pengajaran yang rutin dilakukan siswa pada jam belajar di sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
2. Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang mempelajari bahan yang diberikan di luar jam tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut.
3. Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka.”

Bentuk kegiatan selain intra-kurikuler dan ko-kurikuler adalah kegiatan ekstra-kurikuler. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di sekolah atau di luar jam belajar sekolah yang bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Program ekstra-kurikuler dilakukan di luar jam belajar sekolah, namun pengaruhnya sangat besar terhadap kegiatan intra-kurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Luthan (1986 : 7) bahwa ”program ekstra-kurikuler merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan sekolah. Kegiatan ekstra-kurikuler dalam programnya terkait dengan pencapaian suatu tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan”. Kegiatan ekstra-kurikuler jika dijalankan dengan baik sesuai ketentuan akan memberikan pengaruh terhadap pendidikan sekolah, dengan memperhatikan kondisi lingkungan.

Tujuan dari kegiatan ekstra-kurikuler adalah untuk mengetahui, mengenal serta mengadakan hubungan efektif antara satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Diantara contoh kegiatan ekstra-kurikuler adalah pembinaan prestasi olahraga melalui klub, mengadakan pertandingan persahabatan dan uji kemampuan. Suatu prestasi olahraga yang akan dicapai melalui kegiatan ekstra-kurikuler memerlukan dukungan beberapa faktor seperti adanya minat, bakat, motivasi dan kegemaran pada cabang olahraga tertentu.

Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ekstra-kurikuler, yaitu a). Faktor eksternal dan b). Faktor internal. Faktor internal berkaitan dengan sarana dan prasarana, pelatih, kepala sekolah, pembinan klub dan orang tua siswa. Tanpa adanya unsur tersebut, seorang siswa tidak dipastikan menjadi seorang berprestasi.

Kegiatan ekstra-kurikuler dapat membantu siswa menjadi rajin, tekun, ulet, disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam rangka mencapai cita-cita. Dengan cara tersebut siswa diharapkan berkembang menjadi pribadi yang diharapkan. Dari banyak kegiatan ekstra-kurikuler dalam bidang studi olahraga, penulis akan mendeskripsikan dalam tulisan ini tentang kegiatan ekstra-kurikuler cabang olahraga bolavoli.

Bolavoli adalah salah satu cabang olahraga yang diciptakan oleh Morgan pada tahun 1895 dimana permainan tersebut pada saat sekarang menjadi permainan yang termasuk favorit dan memasyarakat. Permainan bola voli merupakan permainan internasional dan nasional, dengan pemain sebanyak 6 orang untuk 1 regu/tim. Setahun kemudian, pada tahun 1896 Prof. H.T. Halsted dalam Erianti (2004, 3-4) mengusulkan nama menjadi *volleyball*. Bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang.

Pada saat ini, hampir seluruh negara di dunia mengembangkan dan membina bolavoli. Permainan ini cukup digemari masyarakat, terutama dari kalangan pemuda, bahkan anak-anak mulai gandrung dengan bolavoli. Dimana ada permainan dan pertandingan bolavoli selalu banyak penonton sebagai suatu indikator betapa besar minat masyarakat terhadap permainan bolavoli.

Olahraga bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam program dan kegiatan ekstra-kurikuler pada MTsN Model Padusunan Pariaman. Pelaksanaan

ekstra-kurikuler bolavoli di Madrasah ini seharusnya dapat dikembangkan dan ikut membantu pembentukan watak dan disiplin anak disamping memberi dampak kesehatan dan kesegaran jasmani. Berdasarkan manfaat dan senang atau tidak senangnya masyarakat, seharusnya banyak siswa dan siswi yang mengikuti ekstra-kurikuler permainan bolavoli. Permainan bolavoli yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstra-kurikuler harus dijadwalkan secara jelas dengan melibatkan tokoh-tokoh pembina yang ada. Latihan bermain bolavoli dilaksanakan secara berkelanjutan dengan bimbingan pelatih atau guru-guru olahraga untuk mendapatkan permainan yang memberikan efek terhadap kesehatan dan mempersiapkan calon-calon atlet yang dapat dibina dan dikembangkan secara terprogram.

Namun dalam kenyataannya, setelah dilakukan pengamatan lebih dari lima tahun dan hasil wawancara dengan guru bidang studi olahraga, penulis memperoleh informasi bahwa pelaksanaan ekstra-kurikuler cabang bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman belum berjalan menurut seharusnya. Kegiatan ekstra-kurikuler ini berlangsung tersendat-sendat tidak berkelanjutan dan tidak terjadwal, disiplin kehadiran siswa tidak dapat diterapkan. Menurut observasi penulis kondisi seperti itu ini, antara lain disebabkan karena :

1. kurangnya jam untuk melakukan ekstra-kurikuler bolavoli yang idealnya dua kali seminggu, @ 60 menit, kenyataannya satu kali seminggu, @ 60 menit.
2. kurangnya tingkat kesungguhan dari siswa untuk mengikuti ekstra-kurikuler bolavoli, dengan prosentase sebagai berikut (a) 30 % yang mengikuti dengan sungguh 2, 40 % yang menganggap main-main atau kurang sungguh-sungguh, dan 30% malas dan tidak sungguh-sungguh.
3. terlalu (relatif) banyak jumlah siswa yang mengikuti ekstra-kurikuler bolavoli dibandingkan dengan sarana yang tersedia, seperti lapangan, bola dan net.

4. adanya pandangan yang berbeda dari siswa terhadap ekstra-kurikuler bolavoli sebagai berikut, (a) siswa menganggap kegiatan ini menunjang prestasi, (b) ada siswa yang menyatakan sekedar main-main dan hiburan, dan (c) ada siswa yang menanggapi kegiatan ini tidak dibutuhkan.

Kemudian ditemukan juga siswa yang bercanda disaat dilakukan pemanasan, saat latihan dan permainan. Anggapan sementara penulis bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman, belum mencapai hasil yang signifikan sebagaimana yang diharapkan untuk menunjang prestasi belajar siswa di bidang studi Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan, terutama dalam permainan bolavoli.

Sesungguhnya siswa merupakan peserta didik yang mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan penambahan pembelajaran melalui kegiatan ekstra-kurikuler dalam mencapai target kurikulum dan meningkatkan kebugaran jasmani serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Mencermati kondisi tersebut, perlu dilakukannya suatu penelitian tentang “pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli pada MTsN Model Padusunan Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk menentukan dan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli di suatu satuan pendidikan, perlu dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap keaktifan motivasi dan kemauan siswa. Untuk itu dan berdasarkan pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam latar belakang pemikiran, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi siswa untuk berprestasi (need of achievement) mempengaruhi

terlaksananya ekstra-kurikuler permainan bolavoli

2. Apakah partisipasi masyarakat terutama pembina-pembina klub bolavoli dapat mempengaruhi terlaksananya ekstra-kurikuler permainan bolavoli.
3. Sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan rasio yang dibutuhkan
4. Iklim dan suasana lingkungan sekolah dan masyarakat yang kurang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.
5. Pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli yang telah disusun oleh guru bidang studi yang bersangkutan.
6. Peranan guru penjasorkes mempengaruhi pelaksanaan ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang berkenaan dengan hal-hal :

1. Bagaimana motivasi siswa untuk butuh berprestasi terhadap permainan bolavoli
2. Bagaimana peranan guru Penjasorkes
3. Bagaimana pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli yang disusun guru bidang studi di MTsN Model Padusunan Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan :

1. Motivasi siswa dalam pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.

2. Peranan guru Penjasorkes dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman
3. Pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif tentang motivasi siswa dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru penjasorkes dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program latihan dalam ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru bidang studi Penjasorkes di MTsN Model Padusunan Pariaman, untuk dapat memahami kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli yang nanti dicarikan solusinya.
2. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Pariaman, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan pembina-pembina klub untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekstra Kulikuler

1. Hakikat Motivasi

Menurut pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2), yang menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat tersebut “motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Nolker dan Schoenfield (1989:3), menyatakan : “motivasi merupakan struktur dari berbagai motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang”. Sarwono (1983:57) mengartikan motivasi sebagai: “keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut”.

Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto (1990:193) memberikan pengertian motivasi sebagai “kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Kemudian Winkell (1984:7) menyatakan bahwa motivasi merupakan : “daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang telah menjadi aktif”.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan defenisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar Woodworth dan Marquis seperti yang dikutip Yusuf (1989:10) serta Bachtiar (1983:7), dapat dikenal atas dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan kedua tipe motivasi tersebut disertai dengan indikator-indikator yang terkait, sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan “motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh ransangan dari luar” (Suryabrata, 1984:28), sedangkan Purwanto (1990:65) disebut motivasi intrinsik “jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam objek itu sendiri”. Sedangkan Winkell (1984:28) mendefinisikan : “sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar”.

Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditujukan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:190). Misalnya memperlihatkan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Purkey seperti yang dikutip Prayitno (1989:38) bahwa : “setiap siswa akan

termotivasi secara intrinsik kalau ada keputusan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan dilingkungannya”. Dengan termotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontiniu akan menimbulkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik. Sehingga apabila disalurkan secara baik dapat digunakan dengan tujuannya untuk berprestasi.

Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuh dan mengembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Yusuf (1987:83), “motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar. Sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut”.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Anderson dan Faust seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:10) yaitu “minat ketajaman perhatian, kosentrasi, dan ketentuan”. Sedangkan Winkell (1984:43) mengemukakan motivasi belajar terdiri atas : “atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural/ekonomis.

Hadinoto seperti yang dikutip oleh Setiadi (1992:8) membagi motivasi intrinsik ini atas : “minat, cita-cita, kemampuan dasar dan bakat”. Bachtiar (1983:7) membagi atas “kebutuhan, keinginan, ketidaksenangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah”. Memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah : sikap, perasaan, minat, bakat, kebutuhan.

Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan bagian dari semua kegiatan yang ada di sekolah, yang wajib diikuti oleh semua siswa dengan pilihan sesuai minat mereka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya pengertian ekstra-kurikuler ini dapat dilihat dalam kurikulum Depdikbud (1994 : 3) untuk Madrasah Tsanawiyah yaitu :

“kegiatan ekstra-kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa serta membentuk kepribadian agar tercapai pendidikan manusia seutuhnya”

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Umar (1990 : 117) yang dimaksud dengan kegiatan ekstra-kurikuler adalah “merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka (1994 : 5-6) juga lebih jauh mengarahkan bahwa “kegiatan ekstra-kurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam tatp muka, dilaksanakan di liar jam sekolah atau dalam sekolah untuk lebih menambah wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari sebagai cabang olahraga yang diminati”.

Berdasarkan dua pendapat yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa kegiatan ekstra-kurikuler merupakan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam tatap muka dan menjadi sesuatu yang wajib dipilih oleh siswa). Program kegiatan ekstra-kurikuler tersebut dilaksanakan berorientasi pada kebutuhan dan minat anak didik. Dengan arti kata kegiatan ekstra kurikuler mencakup berbagai macam kegiatan berdasarkan kepada bakat dan minat siswa. Kegiatan tersebut antara lain cabang olahraga, kesenian, Palang Merah Remaja dan Pramuka.

Pada prinsipnya dari kegiatan ekstra-kurikuler tersebut yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang pelaksanaannya bisa di lingkungan sekolah

ataupun di luar lingkungan sekolah, sedangkan tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, wawasan keterampilan yang nantinya dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstra-kurikuler dapat menjangkit siswa-siswa yang memiliki minat dan bakat, khususnya dalam cabang olahraga tertentu, misalnya olahraga permainan bola voli. Begitu juga dengan pelaksanaan ekstra-kurikuler di MTsN Model Padusunan Pariaman. Dalam pelaksanaannya banyak dipengaruhi banyak faktor dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor tersebut antara lain sarana dan prasarana, peranan guru pembimbing atau pelatih dan program-program latihan.

a. Pelaksanaan Kegiatan ekstra-kurikuler

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa sangat dirasakan perlu untuk dilaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler. Agar kegiatan ekstra-kurikuler dapat dilaksanakan secara tertib, rapi, menyeluruh dan profesional perlu dilibatkan berbagai unsur yang terkait seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, pembina OSIS, pengawas sekolah, pengurus komite sekolah dan pengurus OSIS. Dari semua unsur yang terlibat dan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler hendaknya masing-masing tugasnya diperinci dengan jelas dan tegas serta perbedaan satu sama lainnya. Dengan terciptanya kerjasama dari masing-masing unsur tersebut diharapkan akan menimbulkan motivasi dan suasana yang merangsang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler.

Pelaksanaan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai "perihal (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program

atau rencana yang ditetapkan sebelumnya” (Poerwardamita 1985). Jadi setiap pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kepada rencana atau program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Agar kegiatan ekstra-kurikuler tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada dan hambatan-hambatan yang ditemui. Potensi-potensi ini sangat menunjang terhadap kegiatan ekstra-kurikuler sebagai berikut :

- 1) Penyusun program, memperhatikan :
 - a) Kesederhanaan, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.
 - b) Memperhitungkan faktor kemampuan tenaga, dana, sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, orang tua dan suasana lingkungan serta partisipasi siswa dalam melaksanakan program.
- 2) Tenaga dalam hal ini yang dimaksud tenaga yang dimiliki kemampuan profesional, teguh, terampil dan berwibawa.
- 3) Sarana dan prasarana yang cukup merupakan faktor yang memperlancar dan mempercepat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler di sekolah.
- 4) Kemampuan siswa, diharapkan adanya dorongan dan kemauan warga sekolah terutama para siswa, untuk melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler dengan penuh kesadaran sehingga mereka memperoleh manfaat yang besar, baik bagi pribadi maupun bagi sekolah dan masyarakat.

Dengan memperhatikan pedoman dalam penyusunan diatas diharapkan kegiatan ekstra-kurikuler tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga benar-benar memberikan manfaat yang berguna untuk keberhasilan bagi siswa maupun bagi

sekolah.

b. Manfaat pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler

Kegiatan ekstra-kurikuler apabila pelaksanaan dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan ekstra-kurikuler tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan, dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensi dan kreativitas tersebut harus diupayakan seoptimal mungkin secara continue.

Untuk mewujudkan pengembangan pembinaan siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk merealisasikannya. Maka dari itu diharapkan setiap upaya dan kegiatan, yang dilakukan hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan, dan perkembangan peserta didik, agar mereka dapat mempersiapkan diri dan masa depan yang baik, dengan maksud para siswa harus dipersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu program yang terencana, sederhana, konkrit, dan operasional yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta menunjang tercapainya tujuan fungsional.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler ini bagi siswa, maka Depdikbud (1992:5) menjelaskan ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler tersebut yakni:

- 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperdaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa sesuai dengan kurikulum yang ada.
- 2) Untuk melengkapi pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian

para siswa.

3) Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kegiatan ekstra-kurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan, dan peningkatan potensi, bakat, minat, daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian siswa.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang dalam pencapaian hasil dalam pembinaan kegiatan ekstra-kurikuler. Menurut UUD RI No. 3 Tahun 2005 sarana dan prasarana adalah "peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragan". Suharno (1982 : 3) juga mengemukakan tentang sarana dan prasarana sebagai berikut:

"sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di jaman modern ini perlu peningkatan sarana dan prasarana atau alat-alat olahraga yang diinginkan. Sarana dan alat-alat olahraga yang memenuhi syarat mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga".

Dari kutipan diatas jelaslah, bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pembinaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli untuk mencapai hasil yang maksimal. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dirasakan perlu saat sekarang ini, yang menentukan maju mundur suatu olahraga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu atlet dalam meningkatkan prestasi yang diinginkan. Untuk itu dalam proses pembinaan olahraga sarana dan prasarana yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan standar yang dipakai nasional, sehingga dalam suatu pertandingan atlet tidak merasa kaku dengan sarana dan prasarana

yang dipakai.

Pada cabang bolavoli sarana dan prasarana sangat dibutuhkan pada latihan, seperti : sepatu, bolavoli, pluit, lapangan bolavoli, tonggak net dan net. Didalam pertandingan ukuran lapangan bolavoli secara nasional yaitu panjang = 18 m, Lebar = 9 m, yang dikelilingi oleh daerah bebas dengan minimal 3 m dari batas lapangan permainan sebelah luar. Bola dengan keliling 65-67 cm dan berat 260-280 gram serta tekanan udara 0,40-0,45 kg/cm² (329-444 mbar). Net yang lebarnya 1m dan panjangnya 9,50 m. Tinggi net untuk putra adalah 2,43 m dan putri 2,24 m.

a. Sarana

Sarana adalah semua alat-alat olahraga yang dapat dipindah-pindahkan seperti: bola, net dan lain-lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (1995 : 3) dalam BAB 1 Pasal 1 Ayat 21 dijelaskan sarana adalah ”peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk olahraga”.

Sarana yang tersedia di MTsNi Model Padusunan Pariaman yaitu: 15 buah bolavoli, 1 net. Karena tidak lengkapnya sarana seperti bolavoli yang kurang, seharusnya dalam melakukan suatu kegiatan agar berjalan baik, bola yang tersedia sebanyak anak yang mengikuti kegiatan ekstra-kurikuler atau satu bola untuk dua orang anak didik. Jadi tidak saling berebut bola pada saat latihan.

b. Prasarana

Prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak bisa dipindah-pindahkan, seperti: gedung olahraga, lapangan dan lain-lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (2005: 3) dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 dijelaskan prasarana yaitu tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau

penyelenggaraan keolahragaan. Tidak adanya prasarana yang tersedia di MTsN Model Padusunan Pariaman juga menghambat prestasi anak didik agar lebih baik.

2. Peranan Guru Penjasorkes

Guru penjasorkes sebagai pembimbing yang dimaksud kegiatan ekstra-kurikuler disini adalah guru yang secara langsung berperan sebagai pelatih dalam kegiatan ekstra-kurikuler olahraga bolavoli. Dalam kegiatan ekstra-kurikuler olahraga bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman sasarannya tak lain adalah pembinaan. Melalui kegiatan ini dituntut kemampuan guru olahraga sebagai pembimbing kegiatan.

Apabila kita melihat tugas yang direalisasikan dan dilaksanakan oleh guru olahraga, maka tugasnya dapat dibagi menjadi bagian yaitu sebagai pendidik dan pelatih. Kedua tugas ini dapat dijabarkan A. Sarumpaet dalam Jalius (2008: 14) ada 4, kemampuan yang dikuasai oleh seorang pendidik atau guru olahraga yaitu guru olahraga sebagai pendidik (*educator*) berperan :

- a. Kemampuan dalam teori olahraga
- b. Kemampuan dalam olahraga
- c. Kemampuan dalam mempraktekkan olahraga
- d. Kemampuan menguasai lingkungan.

Kutipan di atas jelas tugas guru di sekolah bukan sekedar mengajar kelas tapi harus menjalankan profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim dalam memperbaiki teknik atlet dalam waktu relatif cepat, sehingga atlet tersebut dapat berprestasi. Dalam hal ini pelatih harus bertanggungjawab membina dan mendidik, mengajar serta melatih sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Untuk mendapat prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena

dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, perilaku disiplin dan tingkah laku kita terhadap orang lain yang harus kita jaga, karena ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atlet itu sendiri, contohnya ada seorang atlet yang mempunyai skill tinggi tetapi dia tidak mempunyai perilaku sering minum-minuman keras, merokok, begadang mengurangi semangat latihannya, atau sesak nafasnya waktu mengikuti latihan. Karena perbuatan sudah menyimpang dari peraturan yang diterapkan pelatih semua ini tidak akan bisa meraih prestasi yang diinginkan.

Dalam melakukan pembinaan bimbingan kepada atlet hendaknya disadari oleh para pelatih bahwa dia juga sebagai guru, pemimpin, polisi, hakim, orang tua, teman sejati dan pelayan. Beberapa ciri-ciri seorang pelatih yang baik menurut Suharman (1982:6) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang luas dan ilmiah
- b. Karakter dan kepribadian yang baik untuk dicontoh para atlet asuhan
- c. Pengalaman yang cukup bagi pemain
- d. Baik dalam keterampilan cabang olahraga yang diikutinya
- e. Mempunyai sifat human relation yang baik terhadap sesama
- f. Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- g. Dapat bekerja sama yang baik dengan atlet maupun dengan atasannya
- h. Pendidikan pelatih sesuai dengan cabangnya
- i. Kesehatan harus baik
- j. Mempunyai sifat humor sebagai selingan, kerja serius
- k. Mempunyai daya kreatif yang tinggi, mudah menerima kritikan serta berkemauan keras dan disiplin tinggi”.

Berdasarkan uraian diatas maka jelas bahwa menjadi pelatih bolavoli tidak mudah, karena seorang pelatih mempunyai pengalaman yang luas serta kemampuan yang dapat memberikan dorongan dan pengarahan dan perkembangan atlet, sebab anak yang dilatih adalah anak yang berusia relatif muda sehingga prestasi bisa meningkat. Seorang pelatih juga harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai ilmu-ilmu kepelatihan, juga

watak dan berkepribadian yang baik serta mempunyai pengalaman sebagai pemain atau dengan kata lain pelatih yang berkualitas. Sebaiknya mengelola, membina dan melatih atlet pada suatu klub sehingga tujuan akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebaliknya apabila persyaratan tidak dapat dipenuhi seorang pelatih maka tujuan yang akan diharapkan sulit dicapai.

3. Program Latihan

Program latihan merupakan suatu petunjuk atau pedoman yang dilaksanakan langsung dalam melakukan suatu bentuk latihan, yang akan dibuat secara tertulis berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini lebih jelas lagi dikemukakan oleh Syafrudin (1994: 56) "program latihan merupakan suatu persiapan latihan yang terdahulu yang disusun secara terarah, teroris dan berjangka panjang serta struktur sajian latihan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang baik".

Dari kutipan diatas kesimpulan bahwa program latihan merupakan suatu petunjuk atau pedoman untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal diperlukan waktu beberapa bulan latihan yang terencana dan berstruktur secara sistematis, yaitu jangka pendek adalah pelaksanaan jangka menengah untuk pelaksanaan jangka panjang.

Bila program latihan ini baik, maka latihan yang diberikan harus mempunyai tujuan sehingga hasilnya dapat memuaskan pula atau dengan kata lain bila program latihan ini disusun secara sistematis maka akan tercapai prestasi yang optimal. Rothering dan Grossing dalam Syafrudin (1994: 172) mengemukakan bahwa ada tiga tujuan perencanaan latihan, yaitu:

- a. Untuk memperbaiki prestasi cabang olahraga

- b. Mempertahankan atau memelihara prestasi puncak yang telah diraih
- c. Mencegah penurunan prestasi atlet secara drastis setelah pertandingan berakhir”.

Dalam pembinaan cabang olahraga bolavoli dengan cara ekstra-kurikuler, tujuan akan dapat dicapai apabila menjalankan program latihan yang sistematis, terencana dan terarah. Seorang pelatih dituntut untuk dapat membuat program latihan sehingga akan memperlancar proses latihan yang akan diberikan, hal ini akan membantu dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam program tersebut mencakup berbagai materi yang akan diterapkan kepada pemain, sehingga pelatih akan mudah mengontrol atlet karena adanya materi yang telah tersusun. Maka atlet tersebut akan melakukan latihan, disiplin, serius dan beraturan. Peraturan tersebut harus diberikan kepada seorang pelatih tanpa mengenal kata-kata bosan. Penuh konsentrasi baik itu latihan yang taktik, fisik dan teknik maupun mental.

Untuk mencapai hasil latihan yang baik tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Pelatih harus menentukan perencanaan yang matang dalam memberikan program latihan, sehingga program ada yang berbentuk program latihan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Latihan tersebut akan meningkatkan perkembangan fisik maupun mentalnya. Pelatih harus menentukan sasaran utama yang hendak dicapai yaitu meningkatkan prestasi. Sebelum membuat program latihan harus mempertimbangkan faktor-faktor penentu seperti yang akan dikatakan Suharsono (1986: 61) bahwa:

”Program latihan dilakukan baik apabila rencana tersebut dibuat telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor itu antara lain bakat atau materi atlet, kemampuan atlet saat itu, umur atlet, sarana dan prasarana, dana, lingkungan atlet, tenaga dan waktu yang tersedia”.

Lebih lanjut Suharsono (1986: 61) menjelaskan langkah untuk membuat program

latihan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisa semua masalah atau keadaan yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai, meliputi
 - 1) Diagnosis system dan keunikan cabang olahraga yang akan disusun rencana program latihan
 - 2) Menetapkan tujuan akhir, tujuan umum dan tujuan khusus setiap keinginan latihan
 - 3) Pemikiran sumber daya, dana, tenaga yang akan mendukung pencapaian tujuan
 - 4) Pemikiran target yang akan dicapai
 - 5) Pemikiran dan identifikasi kemungkinan-kemungkinan hambatan yang akan timbul
- b. Pembuatan rumusan program
- c. Penjabaran secara rinci program latihan terutama target-target latihan
- d. Melaksanakan program latihan dengan disiplin dan konsekuen
- e. Koreksi dan revisi program latihan yang dilaksanakan
- f. Mengevaluasi untuk mengontrol apakah program latihan itu berhasil atau belum mencapai tujuan”.

Berdasarkan uraian diatas maka seorang pelatih harus menentukan perencanaan yang matang, sistematis, terencana dan terarah. Seseorang pelatih harus memahami dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang dibuat pelatih tersebut dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan keinginan.

A. Kerangka Konseptual

Pengertian ekstrakurikuler ini dijelaskan dalam kurikulum Depdikbud (1994: 3) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebagai berikut:

”kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pengajaran yang tercantum dalam program pengajaran sesuai dengan

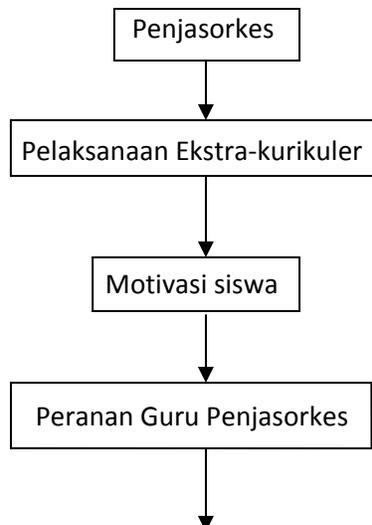
keadaan dan kebutuhan sekolah, dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa serta membentuk kepribadian agar tercapai pendidikan manusia seutuhnya.”

Salah satu faktor penunjang pembinaan ekstra-kurikuler adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, tanpa adanya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, maka susah untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Dekdikbud, 1995). Suharsono (1986: 42) mengemukakan bahwa ”seorang pelatih harus menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis, memiliki skill yang baik sesuai dengan cabang olahraga tertentu serta perlu menambah ilmu sesuai dengan kemajuan yang ada”.

Syafrudin (1994: 56) ”program latihan merupakan suatu persiapan latihan yang terdahulu yang disusun secara terarah, teoritis dan berjangka panjang serta struktur sajian latihan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang baik”. Untuk lebih jelasnya ekstra-kurikuler, sarana dan prasarana, peranan guru pendidikan jasmani dan program latihan mempengaruhi atau berjalannya suatu kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1:

Kerangka Konseptual Pelaksanaan Kegiatan Ekstra-kurikuler pada MTsN Model Padusunan Pariaman



B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana tingkat motivasi siswa terhadap pelaksanaan program ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.
2. Bagaimana tingkat peranan guru Penjasorkes terhadap pelaksanaan program ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.
3. Bagaimana hubungan antara program latihan terhadap pelaksanaan program ekstra-kurikuler bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan ekstra-kurikuler pembelajaran bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Siswa

Siswa **termotivasi** dalam mengikuti ekstra-kurikuler pembelajaran bolavoli, terlihat sebanyak 15 orang siswa (30%) yang memberikan jawaban bahwa siswa mengikuti ekstra-kurikuler pembelajaran bolavoli dengan motivasi dalam diri sendiri (internal) dalam perhatian yang sungguh-sungguh. Pelaksanaan ekstra-kurikuler pembelajaran bolavoli di MTsN Model Padusunan Pariaman belum terlaksana dengan baik, karena berpedoman. Ekstra kurikuler pembelajaran bolavoli menurut pendapat Umar yang dimaksud dengan kegiatan ekstra-kurikuler adalah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap mukan untuk lebih menambah wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari sebagai cabang olahraga yang diminati dalam rangka memberikan dorongan berprestasi bagi siswa di sekolah dan di luar sekolah.

2. Peranan Guru Penjasorkes

Guru Pendidikan Jasmani **cukup** memberikan dukungan bagi pelaksanaan ekstra-kurikuler bolavoli dalam bentuk bimbingan langsung dan ikut bersama Pembina klub merencanakan pembinaan kegiatan ekstra-kurikuler bolavoli, bersedia membantu pengadaan fasilitas olahraga, membantu insentif pelatih, dan mencari sponsor bila mengikuti even-even bolavoli. Menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstra-kurikuler di madrasah ini sudah **cukup**

baik mendapat bantuan dan sumbangan dari pemuka masyarakat sesuai yang diharapkan.

3. Program Latihan Bolavoli

Program latihan bolavoli **memberikan dukungan** terhadap kesungguhan siswa dalam mengikuti permainan bolavoli, sejalan dengan motivasi siswa untuk berprestasi, dibuktikan dengan siswa aktif mengikuti petunjuk pelaksanaan latihan yang disusun oleh guru Penjasorkes yang tertuang dalam program latihan bolavoli.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, berikut dikemukakan saran:

1. Kepada kepala MTsN Model Padusunan Pariaman beserta guru Penjasorkes agar mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai, serta lebih meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dalam rangka peningkatan kualitas kesegaran jasmani dan menuntun kepada pencapaian prestasi dalam kompetisi.
2. Kepada guru Penjasorkes agar lebih memperhatikan pelaksanaan ekstra-kurikuler bolavoli sesuai dengan perencanaan program, sehingga pendidikan ini ke depan bisa benar-benar menjadi madrasah model sebagai percontohan.
3. Khusus kepada guru yang aktif melakukan kegiatan ekstra-kurikuler di luar jam pelajaran selalu meningkatkan penyusunan dan pelaksanaan program latihan bolavoli, dalam rangka menjaga minat dan motivasi siswa mengikuti ekstra-kurikuler bolavoli di Madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian (Edisi revisi v)*. Jakarta: Rineka cipta
- Blume Gunter, (2004) "*Permainan Bolavoli*". FIK Universitas Negeri Padang.
- Dep. P. dan K. Dirjen. PLS Pemuda dan Olahraga (1980). *Pedoman Melatih Bollavolly*, Jakarta: Proyek Pembinaan Olahraga Bagi Seluruh Anggota masyarakat 1970-1980. Jakarta.
- Erianti, Dra, (2004) "*Bolavoli*". FIK Universitas Negeri Padang.
- Hamid,A, dkk (1995) *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhistira.
- Hasorno (1988). *Latihan Kondisi Fisik*. Jakarta: KONI Pusat.
- Kartono,Eddy (2006) *Panduan Materi Pendidikan Jasmani*. Solo: Gita.
- Kementrian Negera Pemuda dan Olahraga RI (2005). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Presiden RI
- Kusyanto (1995). *Penuntun Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMU*. Bandung: Ganesa Exact.
- Maidarman, (1986). Tesis IKIP Padang.
- Mukholid, Agus (2004). *Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (Kurikulum Berbasis kompetensi 2004)*, Surakarta: Yudistira.
- M.Yunus,(1992), *Olahraga Pilihan Bola Volly*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwodarminta, WJS.(1989). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka.
- Soeharno, Hp. (1983). *Dasar-dasar Permainan Bolavoli Untuk Pelajar Putra SMA*. Jakarta: FKIF IKIP Jakarta.
- Syafruddin (1990). *Permainan Bolavoli Internasional (Training, Teknik, dan Taktik)* Padang: FPOK IKIP Padang.
- Syafruddin (2004). *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang: FIK UNP.
- Yusuf, Muri. A (2005), *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Padang.